



**MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PARTISIPATIF DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX⁴ SMP NEGERI 1 PANCUR
BATU KAB. DELI SERDANG DALAM PELAJARAN MATEMATIKA POKOK
BAHASAN STATISTIKA T.A 2014/2015**

Tiodor Matanari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengerjakan soal pada pokok bahasan statistika dalam pembelajaran dengan model pembelajaran partisipatif dan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan statistika dengan model pembelajaran partisipatif. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 1 Pancur Batu Kab. Deli Serdang. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX⁴ yang berjumlah 37 orang. Objek yang diteliti adalah model pembelajaran partisipatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum melakukan perencanaan tindakan, terlebih dahulu diberikan pre test (Tes Awal) kepada siswa yang bertujuan mengetahui kemampuan awal siswa dan gambaran-gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan statistika. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan ketuntasan hasil belajar siswa jauh dibawah nilai tuntas dan mayoritas (78,37%) tingkat penguasaan siswa berada pada tingkat sangat rendah. Dilihat dari tes awal yang diberikan, banyak siswa yang mengalami kesulitan dan kesalahan dalam menjawab soal statistika (mean, median, modus). Dari hasil tes awal ini digunakan sebagai acuan dalam pemberian tindakan menyusun skenario pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran partisipatif. Berdasarkan hasil tes hasil belajar I setelah diadakan tindakan I, diperoleh nilai rata-rata sebesar 66,2162, dimana dari 37 siswa terdapat 26 orang (70,27%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar sedangkan 11 orang (29,72%). Kemudian dari data juga dapat dilihat ada 7 orang (18,91%) siswa yang tingkat penguasaannya rendah bahkan terdapat 4 orang (10,81%) siswa yang tingkat penguasaannya masih sangat rendah, dimana nilai terendah adalah 30 dan tertinggi adalah 95. Berdasarkan hasil post test II setelah diadakan tindakan siklus II, diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,1081 dimana dari 37 siswa terdapat 32 orang (86,49%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar sedangkan 5 orang (13,51%). Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat peningkatan jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan individual sebanyak 32 orang (86,49%) dan telah mencapai syarat ketuntasan klasikal (85%). Kemudian dari data juga dapat dilihat tidak ada lagi siswa yang tingkat penguasaannya sangat rendah, dimana nilai terendah adalah 55 dan tertinggi adalah 95. Maka, disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari yang sebelumnya dan telah mencapai tingkat ketuntasan klasikal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajara partisipatif, hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika pokok bahasan statistika pada siswa kelas IX⁴ SMP Negeri 1 Pancur Batu Kab. Deli Serdang meningkat.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Partisipatif, Hasil Belajar, Statistika



PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam aspek kehidupan manusia. Pendidikan dapat dikatakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk dirinya. Pada saat ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru banyak siswa tidak memperhatikan materi dan banyak siswa ribut didalam kelas pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran masih bersifat konvensional dan kurang memanfaatkan alat ataupun bahan ajar, sehingga banyak siswa merasa jenuh dan bosan dalam melaksanakan proses kegiatan belajar yang dilakukan guru sehingga menimbulkan kurangnya minat belajar serta hasil belajar siswa menjadi rendah. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, para guru berkewajiban untuk dapat menciptakan kegiatan belajar yang mampu membangun kemampuan siswa dalam memahami pelajaran agar tercipta peningkatan hasil belajar. Menurut Slameto (2010: 27), guru diharapkan dapat menciptakan kondisi-kondisi dimana memungkinkan siswa dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya. Oleh karena itu, dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang optimal diperlukan kecermatan guru dalam memilih teori dan menyusun model pembelajaran yang akan diterapkan. Tidak semua teori dan model pembelajaran cocok untuk semua mata pelajaran. Karena setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri.

Hasil belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran, tidak dapat dicapai seluruhnya secara langsung dan tidak dapat diukur dengan mudah seperti yang dikemukakan oleh Suryabrata (2005:26) bahwa hasil belajar dipengaruhi 2 (dua) faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi minat, bakat, kreatifitas, motivasi, IQ, dll, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, meliputi sarana dan prasarana, lingkungan, pendidik, buku-buku, media, metode belajar dan sebagainya. Kondisi kedua faktor tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebagai contoh, apabila tingkat motivasi yang dimiliki oleh siswa tinggi dan dipadukan dengan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa tersebut aktif maka hasil belajar yang akan dicapainya akan juga baik.

Suatu permasalahan dalam proses belajar mengajar yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik yang berdampak pada



rendahnya hasil belajar siswa, kejenuhan siswa dalam belajar, suasana belajar yang pasif dan situasi belajar yang berpusat pada guru. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat Ekspositori dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih substansial, proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.

Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan penelaahan bentuk atau struktur-struktur yang abstrak untuk dapat memenuhi struktur-struktur, hubungan-hubungan diperlukan pemahaman tentang konsep-konsep yang terdapat di dalam matematika itu. Hal ini berarti belajar matematika adalah belajar tentang konsep dan struktur-struktur yang terdapat dalam bahasa yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep dan struktur tersebut. Oleh karena itu, dalam mendesain kegiatan belajar yang optimal diperlukan kecermatan guru dalam memilih model pembelajaran yang akan diterapkan. Begitu juga dalam pembelajaran Matematika yang diajarkan kepada peserta didik hendaknya selalu langsung dihadapkan dengan situasi nyata dalam kehidupan. Keberhasilan belajar Matematika dapat dipengaruhi berbagai faktor agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal yaitu dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari faktor pelaksana pembelajaran yaitu guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru yang bertindak sebagai peneliti diperoleh bahwa kesalahan yang sering dilakukan dalam proses belajar mengajar Matematika ini adalah siswa yang tidak diperhadapkan langsung pada kehidupan nyata sehari-hari, kurangnya motivasi kepada siswa dan kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran Matematika tersebut. Matematika bagi sebagian peserta didik dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sangat rumit dan menjenuhkan. Selain itu, kegiatan belajar mengajar yang kurang variatif misalnya hanya menggunakan metode ceramah saja dalam kegiatan pembelajaran, yang menyebabkan kurangnya efektifitas belajar. Faktor lain yang menyebabkan peserta didik tidak suka belajar Matematika adalah kurangnya pengetahuan peserta didik akan manfaat Matematika dalam kehidupan sehari-hari(dunia nyata), sikap yang kurang baik terhadap Matematika dapat tumbuh akibat model pembelajaran yang tidak relevan dengan tahap berpikir peserta didik dan tidak dikaitkan dengan kehidupan peserta



didik. Kondisi yang demikian menyebabkan merosotnya motivasi belajar Matematika peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran merupakan cara untuk melakukan sesuatu dalam aktivitas belajar mengajar. Menurut Rusman (2011: 234), pembelajaran akan lebih bermakna bila siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan mediator sehingga siswa mampu dan berpartisipasi dalam mengaktualisasikan didalam dan diluar kelas. Sebab sesuatu hal tidak akan mungkin tercapai tanpa ada cara. Penggunaan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk siswa harus mampu menggali potensi siswa yang akhirnya dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga berguna bagi dirinya.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran partisipatif. Pembelajaran partisipatif merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran partisipatif pada intinya dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengikut sertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Rusman (2011: 323), pembelajaran prtisipatif memiliki keterkaitan dan keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran bukan pada dominasi guru dalam dalam penyampaian materi pelajaran". Pembelajaran akan lebih bermakana bila siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran. Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar (partisipatif belajar siswa) yang dipakai untuk tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Model pembelajaran partisipatif berpusat pada peserta didik dimana kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk melibatkan dalam belajar mengajar. Partisipasi pada tahap perencanaan adalah keterlibatan peserta didik dalam kegiatan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan belajar, permasalahan, sumber-sumber atau potensi yang tersedia dan kemungkinan hambatan dalam pembelajaran. Partisipasi dalam tahap pelaksanaan program kegiatan pembelajaran adalah keterlibatan peserta didik dalam menetapkan iklim yang kondusif untuk belajar. Menurut Istarani (2011: 1), model pembelajaran partisipatif menyangkut seluruh penyajian materi ajar yang meliputi



segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa serta segala fasilitas yang terkait digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Dimana salah satu iklim yang kondusif untuk kegiatan belajar adalah pembinaan hubungan antara pendidik dan peserta didik, sehingga tercipta hubungan kemanusiaan yang terbuka, akrab, terarah, saling menghargai, saling membantu dan saling belajar. Pembelajaran melalui model pembelajaran partisipatif bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di dalam lingkungan belajar antara guru dan siswa. Jadi, dengan model pembelajaran yang tepat kemauan belajar siswa semakin meningkat. Selain itu, siswa lebih mudah memahami pelajaran yang diajarkan guru. Penggunaan model pembelajaran memberi banyak keuntungan pada siswa, karena siswa dapat memahami dengan baik konsep dan karakteristik materi yang disampaikan, selanjutnya guru akan lebih kreatif dalam menggunakan dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis mengambil judul “Menggunakan Model Pembelajaran Partisipatif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX⁴ SMP Negeri 1 Pancur Batu Kab. Deli Serdang Dalam Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Statistika T.A 2014/2015”.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas IX⁴ SMP Negeri 1 Pancur Batu Kab. Deli Serdang yang terdiri dari 37 orang. Sedangkan objek penelitian dalam PTK ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada pokok bahasan statistika melalui model pembelajaran partisipatif di kelas IX⁴ SMP Negeri 1 Pancur Batu Kab. Deli Serdang T.A 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran partisipatif sebagai sasaran utama. Dimana penelitian ini berupaya memaparkan penggunaan model pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IX⁴ SMP Negeri 1 Pancur Batu Kab. Deli Serdang pada pokok bahasan statistika.

Teknis Analisis Data menggunakan langkah-langkah seperti Melakukan pengecekan data yang sudah masuk. Melakukan penafsiran. Menyimpulkan apakah tindakan pembelajaran ini terjadi peningkatan minat belajar siswa atau tidak berdasarkan hasil



observasi. Tahap tindak lanjut yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus perbaikan untuk siklus pembelajaran berikutnya.

Adapun kriteria ketuntasan interval hasil belajar siswa tersebut :

0 – 59 : Tidak Tuntas Belajar

60- 100 : Tuntas Belajar

Sedangkan keterangan interval kriteria guru dalam mengajar adalah:

- 1. Kurang
- 2. Cukup
- 3. Baik
- 4. Sangat Baik

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sebelum melakukan perencanaan tindakan, terlebih dahulu diberikan pre test (Tes Awal) kepada siswa yang bertujuan mengetahui kemampuan awal siswa dan gambaran-gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan statistika. Berdasarkan hasil tes awal tersebut diperoleh hasil belajar siswa jauh di bawah nilai ketuntasan dengan nilai rata-rata 36,6667. Hasil dari tes awal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Ketuntasan Belajar Siswa pada Tes Awal

No.	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak siswa	Persentase Jumlah siswa
1.	< 65%	Tidak Tuntas	34	91,89%
2.	≥ 65%	Tuntas	3	8,11%
Jumlah			37	100%

Tabel 4.2 Tingkat Penguasaan Siswa pada Tes Awal

No.	Persentase Penguasaan	Tingkat Penguasaan	Banyak siswa	Persentase Jumlah siswa
1.	90% - 100%	Sangat tinggi	0	0%
2.	80% - 89%	Tinggi	0	0%



3.	65% - 79%	Sedang	3	8,11%
4.	55% - 64%	Rendah	5	13,52%
5.	0% - 54%	Sangat rendah	29	78,37%
Jumlah			37	100%

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan ketuntasan hasil belajar siswa jauh dibawah nilai tuntas dan mayoritas (78,37%) tingkat penguasaan siswa berada pada tingkat sangat rendah. Dilihat dari tes awal yang diberikan, banyak siswa yang mengalami kesulitan dan kesalahan dalam menjawab soal statistika (mean, median, modus). Dari hasil tes awal ini digunakan sebagai acuan dalam pemberian tindakan menyusun skenario pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran partisipatif.

Siklus I

Rencana tindakan siklus I disusun untuk meningkatkan rendahnya hasil belajar siswa yang telah dijabarkan pada tahap permasalahan. Berdasarkan permasalahan yang diperoleh maka pada siklus I ini diterapkan pendekatan kontekstual menggunakan modul pada pokok bahasan statistika. Adapun langkah-langkah yang ditempuh di dalam rencana tindakan siklus I adalah:

- Peneliti membuat modul statistika sebagai alat bantu dalam penerapan model pembelajaran partisipatif.
- Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran partisipatif.
- Peneliti melakukan evaluasi hasil belajar dengan cara memberikan tes hasil belajar pada siklus I.
- Melakukan pengolahan hasil tes hasil belajar siklus I. Hal ini dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa.
- Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I merupakan peneliti bertindak sebagai guru yang menerapkan model pembelajaran partisipatif sesuai dengan rencana yang telah disusun.



Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan guru dalam pembelajaran adalah:

Pertemuan pertama:

- Diawal pertemuan guru menjelaskan langkah pembelajaran dengan model pembelajaran partisipatif.
- Mengelompokkan siswa secara heterogen berdasarkan hasil tes awal yang terdiri dari 5-6 orang tiap kelompok.
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar tertarik untuk belajar mengenai statistika.
- Membimbing siswa melakukan kegiatan sesuai dengan pada LKS dan buku paket matematika. Guru membimbing dan mengawasi jalannya diskusi dan untuk menghindari dominasi dalam kelompok dan mengupayakan siswa tidak bingung dengan memberi kesempatan siswa bertanya dan menjawab pertanyaan siswa.
- Setelah selesai diskusi dan telah menyelesaikan soal latihan pada LKS dengan kelompoknya, maka tiap kelompok memilih anggota kelompoknya masing-masing sebagai perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.
- Memberikan kesempatan kepada kelompok pertama yang telah menyelesaikan lembar kegiatan dengan benar untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Sedangkan kelompok lain dipersilahkan memberikan pertanyaan atau tanggapan.
- Merefleksikan materi yang diajarkan dengan tanya jawab mengenai hal yang belum dimengerti dan merangkum pelajaran.
- Memberikan pengulangan berupa kuis kepada seluruh siswa secara individu
- Menginformasikan pembelajaran selanjutnya.

Pertemuan kedua :

- Membuka pelajaran dengan menyapa siswa, memberikan acuan pembelajaran, mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari.
- Mengkondisikan siswa untuk belajar secara berkelompok.
- Membimbing siswa melakukan kegiatan sesuai dengan lembar PERTEMUAN II pada LKS dan buku paket matematika.



- Memberikan kesempatan kepada kelompok pertama yang telah menyelesaikan lembar kegiatan dengan benar untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Sedangkan kelompok lain dipersilahkan memberikan pertanyaan atau tanggapan.
- Merefleksi materi yang diajarkan dengan tanya jawab mengenai hal yang belum dimengerti dan merangkum pelajaran.
- Guru memberikan tes hasil belajar siklus I.

Adapun hasil Observasi Siklus I sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Observasi Siklus I

No.	Indikator	Deskriptor	Pertemuan			Keterangan
			I	II	Rata-rata	
1.	Keterampilan membuka pelajaran	1. Menarik perhatian siswa	3	3	3	Baik
		2. Menjelaskan tujuan pembelajaran	3	3	3	Baik
		3. Ada usaha memotivasi siswa	2	3	2,5	Cukup
2.	Mengelola waktu dan strategi	1. Mempersiapkan materi pelajaran dengan rapi dan sistematis	3	3	3	Baik
		2. Menggunakan waktu pelajaran secara efektif dan efisien	2	2	2	Cukup
		3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan				



		dalam urutan dan arah yang jelas	3	3	3	Baik
3.	Menggalakkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran	1. Memotivasi keterlibatan siswa untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah yang ada pada modul	2	3	2,5	Cukup
		2. Upaya melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok	3	3	3	Baik
		3. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya	3	3	3	Baik
4.	Komunikasi dengan siswa	1. Pengungkapan pertanyaan dengan singkat dan jelas	3	3	3	Baik
		2. Pemberian waktu berfikir	3	3	3	Baik
		3. Memotivasi siswa untuk bertanya				



		4. Memberikan respon atas pertanyaan siswa	3	3	3	Baik
			3	3	3	Baik
5.	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual menggunakan modul	1. Siswa aktif berdiskusi untuk memecahkan masalah yang ada pada modul	2	3	2,5	Cukup
		2. Siswa aktif bekerja di kelompoknya masing-masing	4	4	4	Amat baik
		3. Mempresentasikan hasil diskusi				
		4. Mendengar dan memperhatikan penjelasan guru maupun presentase kelompok siswa	2	2	2	Cukup
		yang lain	3	3	3	Baik
6.	Keaktifan siswa dalam bertanya, mengemukakan ide atau memberi pendapat	1. Bertanya kepada teman dalam satu kelompok jika tidak dimengerti dalam mengerjakan modul	2	2	2	Cukup
		2. Bertanya kepada guru				
		3. Mengajukan pertanyaan pada	3	3	3	Baik



		kelompok lain yang sedang berpresentasi di depan kelas	2	2	2	Cukup
		4. Menjawab pertanyaan guru maupun dari siswa yang lain	2	3	2,5	Cukup
7.	Melaksanakan evaluasi	1. Meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok	2	3	2,5	Cukup
		2. Memberikan pujian atau penghargaan kepada kelompok yang bekerja dengan baik	3	3	3	Baik
		3. Memotivasi kelompok yang kerjasamanya kurang	3	3	3	Baik
8.	Ketrampilan menutup pelajaran	1. Merangkum pelajaran	3	3	3	Baik
		2. Memberikan tes	4	4	4	Amat baik
		3. Menyajikan manfaat-manfaat pelajaran	3	3	3	Baik
		4. Menginformasikan				



		materi pelajaran selanjutnya	3	4	3,5	Baik
Jumlah			78	83		
Rata-rata			2,79	2,96	2,88	Baik

Dari tabel observasi diatas diperoleh perhitungan rata-rata nilai akhir pada pertemuan I adalah 2,79 dan pada pertemuan II adalah 2,96, sehingga diperoleh rata-rata nilai observasi siklus I adalah 2,88. Maka dapat disimpulkan pembelajaran dengan model pembelajaran partisipatif pada siklus I berjalan dengan baik. Adapun saran observer kepada peneliti untuk diperbaiki pada pembelajaran selanjutnya yaitu:

- Lebih memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam memberi tanggapan atau bertanya kepada teman satu kelompok ataupun kelompok yang sedang presentasi
- Perhatikan efisiensi waktu

Analisis data yang dilakukan, berikut ini adalah uraiannya:

- Reduksi Data

Reduksi bertujuan untuk mentransformasikan data yang diperoleh dari lapangan ke dalam bentuk transkrip catatan. Data nilai siswa yang diperoleh dari tes hasil belajar I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Nilai Siswa pada Tes Hasil Belajar I

No.Urut siswa	Jlh. Benar	Nilai
1	4	50
2	6	65
3	7	60
4	6	70
5	8	80
6	6	65
7	9	80
8	6	70



Journal of Education and Teaching Learning (JETL)

Journal of Education and Teaching Learning, 2019

Vol. 1, No. 2, 50-67

Journal Homepage: <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jetl>



9	5	60
10	8	85
11	5	60
12	7	60
13	6	65
14	6	65
15	8	80
16	8	90
17	4	30
18	4	50
19	7	60
20	7	60
21	5	40
22	7	75
23	6	65
24	8	70
25	4	55
26	5	60
27	9	95
28	8	80
29	6	65
30	8	70
31	6	65
32	6	65
33	8	70
34	7	65
35	8	70
36	6	65
37	8	70
Jumlah		2450



Rata-rata

66.2162

- Paparan Data

Data yang sudah direduksi kemudian dijelaskan dengan paparan data. Berdasarkan nilai tes hasil belajar I diperoleh nilai paparannya sebagai berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Nilai Test Hasil Belajar I Siswa

No.Urut siswa	Jlh. benar	Nilai	Persentase Nilai	Keterangan
1	4	50	50%	Tidak Tuntas
2	6	65	65%	Tuntas
3	7	70	70%	Tuntas
4	6	70	70%	Tuntas
5	8	80	80%	Tuntas
6	6	65	65%	Tuntas
7	9	80	80%	Tuntas
8	6	70	70%	Tuntas
9	5	60	60%	Tidak Tuntas
10	8	85	85%	Tuntas
11	5	60	60%	Tidak Tuntas
12	7	60	60%	Tidak Tuntas
13	6	65	55%	Tidak Tuntas
14	6	65	65%	Tuntas
15	8	80	80%	Tuntas
16	8	90	90%	Tuntas
17	4	30	30%	Tidak Tuntas
18	4	50	50%	Tidak Tuntas
19	7	60	60%	Tidak Tuntas
20	7	60	60%	Tidak Tuntas
21	5	40	40%	Tidak Tuntas
22	7	75	75%	Tuntas
23	6	65	65%	Tuntas
24	8	70	70%	Tuntas



25	4	55	55%	Tidak Tuntas
26	5	60	60%	Tidak Tuntas
27	9	95	95%	Tuntas
28	8	80	80%	Tuntas
29	6	65	65%	Tuntas
30	8	70	70%	Tuntas
31	6	65	65%	Tuntas
32	6	65	65%	Tuntas
33	8	70	70%	Tuntas
34.	7	65	65%	Tuntas
35.	8	70	60%	Tidak Tuntas
36.	6	65	65%	Tuntas
37.	8	70	70%	Tuntas
Jumlah		2450		
Rata-rata		66.2162		

Hasil belajar siswa setelah diadakan tindakan I didapat nilai rata-rata 66,2162 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 95. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh :

Tabel 4.6 Data Ketuntasan Belajar Siswa pada Tes hasil Belajar I

No.	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak siswa	Persentase Jumlah siswa
1.	< 65%	Tidak Tuntas	11	29,729%
2.	≥ 65%	Tuntas	26	70,271%
Jumlah			37	100%

Tabel 4.7 Tingkat Penguasaan Siswa pada Test Hasil Belajar I

No.	Persentase Penguasaan	Tingkat Penguasaan	Banyak siswa	Persentase Jumlah siswa
-----	-----------------------	--------------------	--------------	-------------------------



1.	90% - 100%	Sangat tinggi	2	5,41%
2.	80% - 89%	Tinggi	5	13,51%
3.	65% - 79%	Sedang	19	51,35%
4.	55% - 64%	Rendah	7	18,91%
5.	0% - 54%	Sangat rendah	4	10,81%
Jumlah			37	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 37 siswa, 26 orang (70,27%) telah mencapai ketuntasan belajar sedangkan 11 orang (29,72%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dari 24 siswa yang mencapai ketuntasan, diketahui bahwa 19 orang (51,35%) memiliki tingkat penguasaan sedang, 5 orang (13,51%) memiliki tingkat penguasaan tinggi dan 4 orang (5,41%) memiliki tingkat penguasaan sangat tinggi.

Siklus II

Observasi atau pengamatan dilakukan pada siklus II sama halnya dengan yang dilakukan pada siklus I. Hasil observasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Siklus II

No.	Indikator	Deskriptor	Pertemuan			Keterangan
			I	II	Rata-rata	
1.	Keterampilan membuka pelajaran	1. Menarik perhatian siswa	3	3	3	Baik
		2. Menjelaskan tujuan pembelajaran	3	3	3	Baik
		3. Ada usaha memotivasi siswa	3	3	3	Baik



2.	Mengelola waktu dan strategi	1. Mempersiapkan materi pelajaran dengan rapi dan sistematis	3	4	3,5	Baik
		2. Menggunakan waktu pelajaran secara efektif dan efisien	3	3	3	Baik
		3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dalam urutan dan arah yang jelas	3	3	3	Baik
3.	Menggalakkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran	4. Memotivasi keterlibatan siswa untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah yang ada pada modul	2	3	2,5	Cukup
		5. Upaya melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok	3	3	3	Baik
		6. Memberi kesempatan kepada siswa untuk				



		mengungkapkan pendapatnya	3	3	3	Baik
4.	Komunikasi dengan siswa	1. Pengungkapan pertanyaan dengan singkat dan jelas	3	3	3	Baik
		2. Pemberian waktu berfikir	3	3	3	Baik
		3. Memotivasi siswa untuk bertanya	3	3	3	Baik
		4. Memberikan respon atas pertanyaan siswa	3	3	3	Baik
5.	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual menggunakan modul	1. Siswa aktif berdiskusi untuk memecahkan masalah yang ada pada modul	3	3	3	Baik
		2. Siswa aktif bekerja di kelompoknya masing-masing	4	4	4	Amat baik
		3. Mempresentasikan hasil diskusi				
		4. Mendengar dan memperhatikan penjelasan guru maupun presentase kelompok siswa	3	3	3	Baik



		yang lain	3	3	3	Baik
6.	Keaktifan siswa dalam bertanya, mengemukakan ide atau memberi pendapat	1. Bertanya kepada teman dalam satu kelompok jika tidak dimengerti dalam mengerjakan modul 2. Bertanya kepada guru 3. Mengajukan pertanyaan pada kelompok lain yang sedang berpresentasi di depan kelas 4. Menjawab pertanyaan guru maupun dari siswa yang lain	3	3	3	Baik
			3	3	3	Baik
			3	3	3	Baik
			3	4	3,5	Baik
7.	Melaksanakan evaluasi	1. Meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok 2. Memberikan pujian atau penghargaan kepada kelompok yang bekerja dengan baik 3. Memotivasi kelompok yang	3	3	3	Baik
			3	3	3	Baik



		kerjasamanya kurang	3	3	3	Baik
8.	Ketrampilan menutup pelajaran	1. Merangkum pelajaran	3	3	3	Baik
		2. Memberikan tes	4	4	4	Amat Baik
		3. Menyajikan manfaat-manfaat pelajaran	3	3	3	Baik
		4. Menginformasikan materi pelajaran selanjutnya	4	4	4	Amat baik
Jumlah			86	88		
Rata-rata			3,07	3,14	3,12	Baik

Dari tabel observasi diatas diperoleh perhitungan rata-rata nilai akhir pada pertemuan III adalah 3,07 dan pada pertemuan IV adalah 3,14, maka rata-rata nilai observasi siklus II adalah 3,12. Maka dapat disimpulkan pembelajaran dengan model pembelajaran partisipatif pada siklus II berjalan dengan baik. Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran partisipatif dengan menggunakan LAS diperoleh hasil observasi peneliti dan siswa. Hasil observasi untuk peneliti berdasarkan data observasi pada siklus II diperoleh peningkatan terhadap proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat bahwa peneliti sudah baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan telah mampu meningkatkan pengelolaan pembelajaran, memotivasi siswa berupa mendorong siswa untuk berdialog dan berdiskusi antar teman, membimbing siswa untuk memahami pertanyaan yang diberikan dan mengarahkan siswa untuk mengambil kesimpulan dari hasil kelompoknya. Sedangkan hasil observasi untuk siswa diperoleh bahwa siswa semakin berani mengemukakan pendapat, bertanya dan memberikan tanggapan terhadap hasil kerja



temannya dan sebagian besar siswa bersemangat dan antusias dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan tahap analisis data yang dilakukan, berikut ini adalah uraiannya:

a. Reduksi Data

Data nilai siswa yang diperoleh dari test hasil belajar II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Nilai Siswa pada Tes Hasil Belajar II

No. Urut siswa (1)	Jlh. Benar (2)	Nilai (3)
1	6	65
2	7	80
3	7	65
4	6	70
5	8	80
6	6	70
7	9	95
8	6	70
9	5	60
10	8	85
11	6	70
12	5	60
13	7	80
14	6	65
15	8	80
16	8	90
17	6	65
18	8	70
19	8	80
20	7	60
21	6	65
22	7	75
23	6	65
24	8	70



25	6	70
26	7	75
27	9	95
28	8	80
29	6	65
30	8	80
31	6	55
32	5	60
33	8	70
34	8	90
35	6	70
36	7	75
37	8	85
Jumlah		2705
Rata-rata		73.1081

b. Paparan Data

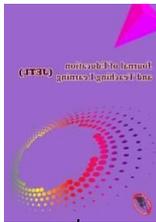
Berdasarkan nilai tes hasil belajar II diperoleh nilai paparannya sebagai berikut:

Tabel 4.10 Deskripsi Nilai Test Hasil Belajar Siswa

No. Urut siswa	Jlh. benar	Nilai	Persentase Nilai	Keterangan
1	6	65	65%	Tuntas
2	7	80	80%	Tuntas
3	7	65	65%	Tuntas
4	6	70	70%	Tuntas
5	8	80	80%	Tuntas
6	6	70	70%	Tuntas



7	9	95	95%	Tuntas
8	6	70	70%	Tuntas
9	5	60	60%	Tidak Tuntas
10	8	85	85%	Tuntas
11	6	70	70%	Tuntas
12	7	60	60%	Tuntas
13	7	80	80%	Tuntas
14	6	65	65%	Tuntas
15	8	80	80%	Tuntas
16	8	90	90%	Tuntas
17	6	65	65%	Tuntas
18	8	70	70%	Tuntas
19	8	80	80%	Tuntas
20	7	60	60%	Tidak Tuntas
21	6	65	65%	Tuntas
22	7	75	75%	Tuntas
23	6	65	65%	Tuntas
24	8	70	70%	Tuntas
25	6	70	70%	Tuntas
26	7	75	75%	Tuntas



27	9	95	95%	Tuntas
28	8	80	80%	Tuntas
29	6	65	65%	Tuntas
30	8	80	80%	Tuntas
31	6	55	55%	Tidak Tuntas
32	5	60	60%	Tidak Tuntas
33	8	70	70%	Tuntas
34	8	90	90%	Tuntas
35	6	70	70%	Tuntas
36	7	75	75%	Tuntas
37	8	85	85%	Tuntas
Jumlah		2705		
Rata-rata		73.1081		

Hasil belajar siswa setelah diadakan tindakan II didapat nilai rata-rata 73,1081 dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 95. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh:

Tabel 4.11 Data Ketuntasan Belajar Siswa pada Post Test II

No.	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak siswa	Persentase Jumlah siswa
1.	< 65%	Tidak Tuntas	5	13,51%
2.	≥ 65%	Tuntas	32	86,49%
Jumlah			37	100%



Tabel 4.12 Tingkat Penguasaan Siswa pada Post Test II

No.	Persentase Penguasaan	Tingkat Penguasaan	Banyak siswa	Persentase Jumlah siswa
1.	90% - 100%	Sangat tinggi	4	10,81%
2.	80% - 89%	Tinggi	9	24,32%
3.	65% - 79%	Sedang	19	51,35%
4.	55% - 64%	Rendah	5	13,51%
5.	0% - 54%	Sangat rendah	0	0%
Jumlah			37	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 37 siswa, 32 orang (86,49%) telah mencapai ketuntasan belajar sedangkan 5 orang (13,51%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dari 32 siswa yang mencapai ketuntasan, diketahui bahwa 19 orang (51,35%) memiliki tingkat penguasaan sedang, 9 orang (24,32%) memiliki tingkat penguasaan tinggi dan 4 orang (10,81%) memiliki tingkat penguasaan sangat tinggi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa khususnya dalam mempelajari materi statistika melalui model pembelajaran partisipatif. Nilai rata-rata dari hasil tes awal adalah terdapat 3 siswa yang tuntas belajar secara klasikal (8,11%) dan 34 orang siswa tidak tuntas secara klasikal (91,89%) serta nilai rata-rata kelas adalah 36,6667. Dengan melihat hasil dari tes awal maka perlu disusunnya suatu tindakan dengan menggunakan model pembelajaran partisipatif pada siklus I untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar di siklus I dari 37 orang siswa, 26 orang siswa telah mencapai tingkat ketuntasan belajar klasikal (70,27% yang mendapat nilai ≥ 65) sedangkan 11 orang siswa atau 29,72% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dan nilai rata-rata kelasnya mencapai 66,2162. Sedangkan setelah dilakukannya perbaikan dari



siklus I pada siklus II, nilai rata-rata tes hasil belajar siswa mencapai 73,1081 dan 32 dari 37 siswa atau 86,49% telah mencapai tingkat ketuntasan belajar klasikal dan 5 orang siswa atau 13,51% belum mencapai tingkat ketuntasan.

Jika dibandingkan data dari tes awal, siklus I dan siklus II maka diperoleh nilai rata-rata pada tes awal adalah 36,6667 dan siklus I yaitu 66,2162 serta di siklus II dengan nilai 73,1081 maka mengalami peningkatan dari tes awal ke siklus I sebesar 29,5495 dan dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 7,4324. Siswa yang tuntas dalam belajar dari 26 siswa di siklus I bertambah sebanyak 6 orang siswa di siklus II menjadi 32 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam belajar berkurang sebanyak 6 siswa dari 11 siswa yang tidak tuntas di siklus I menjadi 5 orang siswa di siklus II. Dengan melihat hasil dari tes awal, tes hasil belajar I pada siklus I dan tes hasil belajar II pada siklus II maka terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas IX⁴ SMP Negeri 1 Pancur Batu Kab. Deli Serdang. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran partisipatif juga semakin baik dari siklus I hingga siklus II. Dilihat dari hasil observasi proses pembelajaran yang mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 2,88 di siklus I menjadi 3,12 di siklus II. Dari pembahasan hasil penelitian di atas diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa di kelas IX⁴ SMP Negeri 1 Pancur Batu Kab. Deli Serdang dengan menggunakan model pembelajaran partisipatif dalam mempelajari pokok bahasan statistika.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa siswa yang memperoleh nilai <65, bahwa kesulitan belajar siswa cenderung terjadi dikarenakan suasana kelas dan diskusi yang kurang kondusif, sulitnya untuk menentukan model matematika serta menyamakan penyebutnya. Setelah proses pembelajaran diperbaiki di siklus II, kesulitan belajar siswa tidak begitu berarti selain ada beberapa siswa yang memang tidak mengulang pelajaran di rumah sehingga nilai tes hasil belajarnya rendah. Hal itu berarti upaya peneliti dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan model pembelajaran partisipatif diamati dari hasil wawancara siswa dan dari nilai tes hasil belajar siswa menunjukkan hasil yang baik.

KESIMPULAN



Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil belajar siswa dan pembahasan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari tes hasil belajar II siswa, diperoleh hasil sebanyak 32 siswa (86,49%) mendapat nilai tuntas dan 5 siswa (13,51%) tidak tuntas, dengan peningkatan sebesar 16,22% dari hasil tes hasil belajar siklus I .
2. Upaya peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran partisipatif adalah:
 - Mengganti anggota kelompok diskusi siswa pada siklus II berdasarkan tes hasil belajar I dimana kelompok pada siklus I berdasarkan nilai formatif dari guru matematika dikarenakan anggota kelompok sebelumnya kurang aktif dalam disikusi.
 - Pada siklus I pembelajaran menggunakan LKS yang digunakan siswa di sekolah kemudian peneliti mengganti menggunakan LAS yang dibuat oleh peneliti. Pada LAS peneliti membuat langkah-langkah untuk menyelesaikan soal sehingga siswa lebih mudah untuk mengerti menyelesaikan soal.
 - Peneliti lebih mendekati diri kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan membantu kelompok yang kurang mengerti serta memberikan arahan kepada siswa sehubungan dengan kondisi dalam kelompok, kerja sama kelompok dan keikutsertaan siswa dalam kelompok.
3. Karena kesalahan peneliti maka peneliti minta maaf kepada seluruh saudara/saudari yang membaca skripsi ini agar tidak mengikuti kesalahan yang telah dilakukan peneliti yaitu mengulang materi pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadhli, M. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Ekstenal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 53–65. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1148>
- Hamalik, O. (2010). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. (2010). *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Istarani. (2011). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.



- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. (2010). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono. (2010). *Model-model Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zaini, M. F. (2019). The Implementation Of Learning Management In Class Viii Madrasa Tsanawiyah Islamiyah (Mts) Ypi Batangkuis. *International Conference on Islamic Educational Management (ICIEM)*.
- Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Cipta.